

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, terdidik, dan terampil yang dipersiapkan untuk mendukung dan mengikuti laju perkembangan zaman, budaya serta kemajuan teknologi. Sumber Daya Manusia tersebut akan menjadi aset berharga dalam proses pembangunan bangsa dalam berbagai aspek.

Perkembangan dan perubahan pendidikan semakin maju menuntut lembaga pendidikan atau sekolah yang merupakan tempat pembinaan sumber daya manusia untuk mempersiapkan lebih baik lagi, dimana tenaga pengajaran atau guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan pengetahuan, keterampilan dan keahlian agar guru tidak tergilas akan majunya pendidikan.

Guru merupakan tokoh sentral dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan. Selama ini kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, hanya terfokus pada guru, dimana guru yang dominan sedangkan siswa resisten, guru yang menjadi pemain sedangkan siswa sebagai penonton, guru yang aktif sedangkan siswa menjadi pasif. Kebanyakan metode yang dipakai guru mengajar cenderung menggunakan metode konvensional.

Sistem pembelajaran duduk tenang, mendengarkan informasi dari guru sepertinya sudah ‘mendarah daging’ sejak dahulu, sehingga untuk mengadakan perubahan menjadi agak sulit. Kegiatan siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan menghafal pelajaran serta tidak menciptakan interaksi yang baik dan dinamis antara siswa dengan siswa. Tentu saja hal tersebut dapat mengakibatkan situasi kelas menjadi pasif. Kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membuat suasana belajar tampak monoton dan kurang menarik. Keadaan yang demikian dapat mengundang rasa jenuh siswa dalam belajar dan akibatnya menjadikan siswa sulit dalam memahami pelajaran. Kondisi ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dan diduga bahwa aktivitas siswa yang rendah menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis di SMA Negeri 17 Medan diperoleh keterangan bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih tergolong rendah. Karena Guru Akuntansi masih menggunakan metode konvensional, sehingga siswa cenderung pasif, tanya-jawab sedikit, dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran kurang maksimal. Dari 44 siswa di UH 1 hanya 13 siswa (29,54%) yang mampu mencapai KKM, pada UH 2 hanya 11 siswa (25%), pada UH 3 hanya 15 siswa (34,09%) yang mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal dan selebihnya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu 70. Sedangkan ketuntasan kelas keseluruhan yang diharapkan di sekolah tersebut adalah sebesar $\geq 70\%$ dari jumlah siswa.

Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan siswa yang digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Data Hasil Belajar Akuntansi Siswa
Semester Genap Tahun Pembelajaran 2012/2013

No	Tes	KKM	Siswa Yang Mencapai Nilai KKM		Siswa Yang Tidak Mencapai Nilai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	70	13	29,54	31	70,46
2	UH 2	70	11	25	33	75
3	UH 3	70	15	34,09	29	65,91
Jumlah			39	88,63	93	211,37
Rata-rata			13	29,54	31	70,46

Sumber : Daftar Nilai Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 2 Akuntansi SMA Negeri 17

Medan

Untuk mengatasi masalah tersebut, penulis mencoba melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas melalui siklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran yang menarik dan dapat merangsang pola pikir siswa. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode pembelajaran *Brainstorming*.

Metode *Brainstorming* ini dapat membuat siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar yang diharapkan dapat membuat siswa mampu menghubungkan pengetahuan dalam konteks situasi di dunia nyata. Dengan

melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab dan menyatakan pendapat atau komentar sehingga mungkin masalah-masalah tersebut menjadi masalah baru. Jadi semua siswa mampu menumbuhkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis.

Disamping itu penulis juga menerapkan Model *Probing Prompting* supaya Proses Belajar Mengajar (PBM) lebih bervariasi dan menarik. Model *Probing Prompting* merupakan suatu teknik pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali, sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Penerapan model ini adalah menjadi jalan alternatif untuk mempermudah siswa melakukan akomodasi dan membangun pengetahuannya sendiri. Siswa mengkonstruksi sendiri konsep, prinsip, aturan menjadi pengetahuan baru. *Probing Prompting Question* merupakan pertanyaan yang diajukan untuk pendalaman konsep. Pada awalnya diajukan beberapa pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk memahami konsep yang dimaksud, bila dirasa sudah paham maka pertanyaan yang diberikan lebih menekankan pada penyelidikan, mendalami konsep yang telah dipahami.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Penerapan Metode Pembelajaran *Brainstorming* dengan Model Pembelajaran *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa guru akuntansi di SMA Negeri 17 Medan masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan?
4. Apakah penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan model pembelajaran *Probing Prompting* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan T.P 2012/2013?
5. Apakah ada perbedaan hasil belajar akuntansi yang signifikan dan positif antara siklus I dengan siklus II dikelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan melalui penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan model pembelajaran *Probing Prompting* ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan model pembelajaran *Probing Prompting* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan T.P 2012/2013?

2. Apakah penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan model pembelajaran *Probing Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan T.P 2012/2013?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar yang signifikan dan positif antara siklus I dengan siklus II dikelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan melalui penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan model pembelajaran *Probing Prompting* ?

1.4 Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataannya aktivitas dan hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Guru cenderung selalu memakai metode konvensional yaitu ceramah, Tanya jawab, dan pemberian tugas walaupun sebenarnya guru sudah mengetahui model-model pembelajaran. Siswa cenderung terlihat pasif dalam belajar. Karena metode yang digunakan guru membosankan dan kurang menyenangkan. Oleh karena itu, alternatif yang dilakukan untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran akuntansi adalah penulis bekerja sama dengan guru mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 17 Medan untuk menerapkan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan model pembelajaran *Probing Prompting*. Karena penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan model pembelajaran *Probing Prompting* ini merupakan suatu rangkaian praktis dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan model pembelajaran *Probing Prompting* ini akan dimulai dengan membagi kelas dalam beberapa kelompok. Lalu guru menyajikan sebuah masalah kepada kelompok kemudian tiap siswa dalam kelompok menjawab dan menyatakan pendapat atau komentar sehingga mungkin masalah-masalah tersebut menjadi masalah baru. Disini siswa terdorong untuk berani mengungkapkan pendapatnya masing-masing dalam kelompok.

Penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan model pembelajaran *Probing Prompting* akan meningkatkan aktivitas siswa karena seluruh siswa akan terpacu untuk mencari dan menemukan sendiri solusi atas masalah yang diberikan oleh guru dan nantinya akan dipresentasikan di depan kelas. Siswa akan semakin memiliki pemahaman yang lebih mendalam melalui pertanyaan yang diajukan guru yang pada akhirnya memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri, sehingga pengetahuan tidak sekedar diberikan oleh guru. Dengan demikian suasana belajar akan terasa lebih efektif, kerja sama kelompok dalam pembelajaran ini dapat membangkitkan semangat siswa untuk memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat.

Dari uraian diatas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan model pembelajaran *Probing Prompting* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

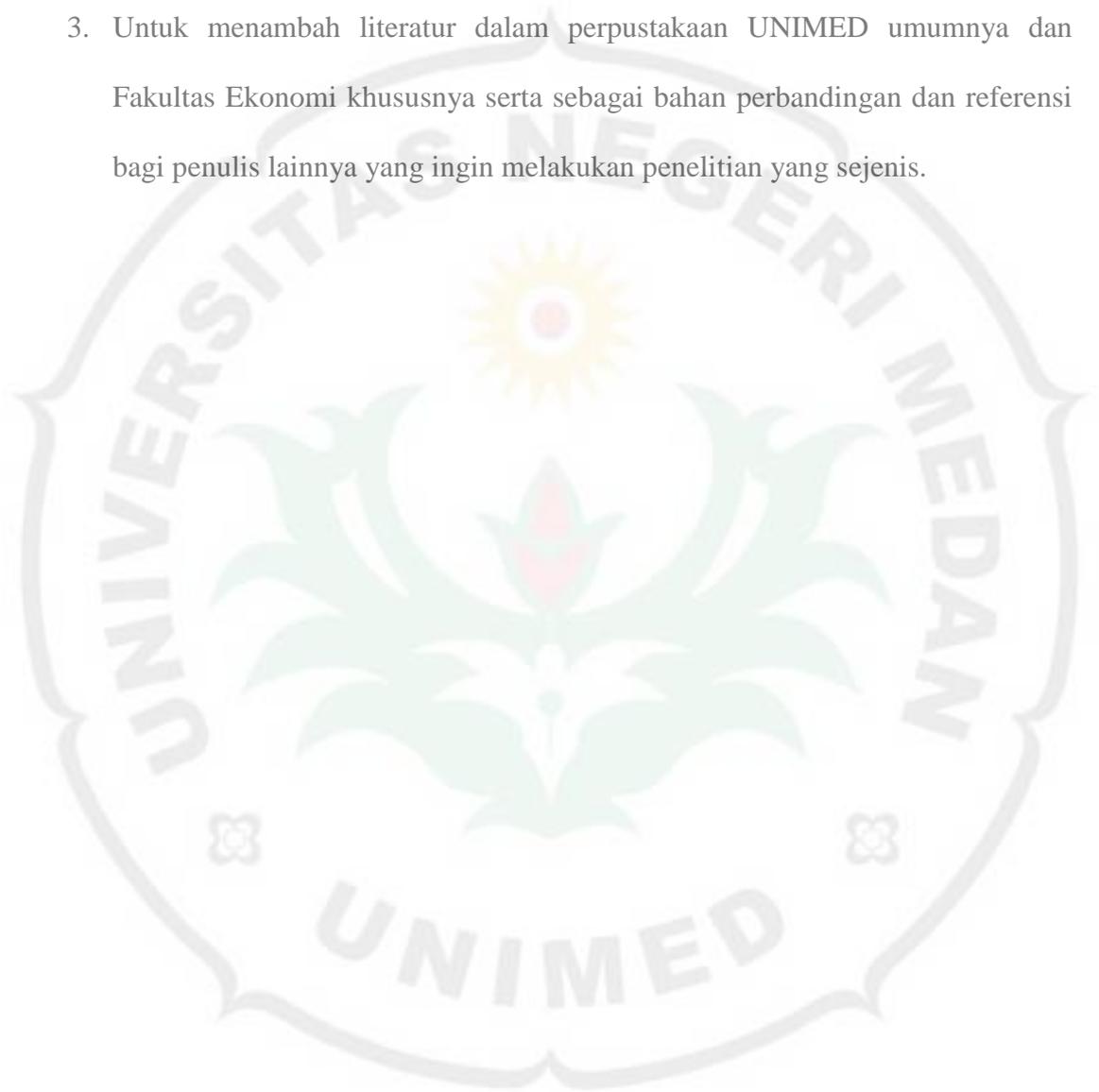
1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan T.P 2012/2013 melalui penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan model pembelajaran *Probing Prompting*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan T.P 2012/2013 melalui penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan model pembelajaran *Probing Prompting*.
3. Untuk mengetahui ada perbedaan hasil belajar yang signifikan dan positif antara siklus I dengan siklus II di kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan melalui penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan model pembelajaran *Probing Prompting*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan model pembelajaran *Probing Prompting* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan melalui penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* dengan model pembelajaran *Probing Prompting*.

3. Untuk menambah literatur dalam perpustakaan UNIMED umumnya dan Fakultas Ekonomi khususnya serta sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi penulis lainnya yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY